

PERAYAAN LUSTRUM BERDIRINYA LIMA TAHUN
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA
PADA TANGGAL DUA AGUSTUS 1974
DI KOMPLEKS STF DI RAWASARI

I. Kata sambutan sekretaris

Para ibu dan bapak, para hadirin semua
(Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,
Bapak Uskup Agung Jakarta, para Penjabat
Penjabat Pemerintah lainnya).

Dengan ini saya buka upacara perayaan lima
tahun berdirinya Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara.
Pertama-tama saya ingin mengucapkan selamat
datang dan banyak terimakasih atas kerelaan
para Saudara untuk memerlukan menghadiri
upacara sederhana ini. Sungguh membesarkan hati
kami melihat kedatangan para Saudara semua.

Mari kita mulai upacara ini dengan bersama-sama
menyanyikan lagu INDONESIA RAYA.

II. Dinyanyikan INDONESIA RAYA

III. Mengheningkan Cipta

Mari kita sebentar mengheningkan cipta untuk
mengenang arwah para pahlawan yang telah men-
dahului kami ke sisi yang Mahaluhur; khususnya

- kami mengingat juga almarhum Dr. J. van der Zwaan OFM, salah seorang dosen tetap kami yang pertama, yang meninggal tiga tahun yang lalu setelah berhasil mengelak seorang anak kecil yang tiba-tiba lari ke arah Vespanya.

IV. Laporan Sekretaris

Bapak Menteri, Bapak Uskup Agung, para Ibu dan Bapak serta para hadirin semua yang kami hormati. Perkenankanlah saya membacakan sekedar laporan tentang sejarah serta keadaan Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, mengingat kami kurang tahu sejauh mana informasi tentang Sekolah Tinggi kami telah dapat diketahui.

1.

Sebagaimana telah terungkap dalam namanya, STF ini tidak dapat dilepaskan berdirinya dari almarhum Prof. Dr. N. Driyarkara yang telah mendahului yang pernah dicalonkan sebagai direktur tetapi meninggal tahun pada tahun 1967 sebelum Sekolah Tinggi ini dapat dimulai.

Sebagaimana diketahui, Kelompok Driyarkara di Universitas Indonesia yang salah seorang anggota intinya duduk diantara kita, Prof. Dr. Fuad Hassan, dengan sangat mengusahakan berkembangnya filsafat di Jakarta.

2.

Untuk memberi suatu bentuk institusionil terhadap usaha pemajuan filsafat, dipikirkan didirikannya suatu institut filsafat, terbuka bagi umum, yang berdiri sendiri, sebagai suatu pusat yang dengan dosen2nya yang dapat ditarik kepadanya, serta dengan usaha2 lainnya dapat lebih menetapkan ~~satak~~ usaha mengembangkan kegiatan filsafat di Jakarta. Sekaligus dengan harapan agar institut itu merangsang lembaga2 akademis lainnya untuk mengadakan usaha filsafat juga. Sayang, Pater Driyarkara meninggal sebelum ~~kemungkinan~~ institut itu dapat didirikan.

3.

Akan tetapi usaha itu tidak dilupakan. Kemungkinan yang nyata untuk membuka institut itu terjadi waktu dua serikat biara, yaitu orde Santo Fransiskus dan orde Yesuit memutuskan untuk memindahkan pendidikan filsafat warga2nya ke Jakarta. Sekaligus diputuskan bahwa lembaga filsafat itu bersifat terbuka untuk umum, sehingga siapa saja yang ingin belajar filsafat, dapat diterima.

4.

Maka pada tanggal 2 Pebruari 1969 dibukalah apa yang kemudian menamakan diri Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, secara sangat sederhana, dalam ruang tamu Susteran Teresia yang disewa, dengan 3 dosen tetap dan delapan mahasiswa.

Selain dosen2 itu, masih ada cukup banyak dosen lain yang bersedia menyumbangkan tenaganya, diantaranya Pak Fuad Hassan dan Prof. Dr. Rasyidi yang dengan demikian amat berjasa dalam membantu kami sehingga start yang sederhana itu dapat berhasil.

5.

Pada tahun pertama belum dicari kurikulum lengkap sampai Sarjana Muda. Kami perlu mencari pengalaman terlebih dahulu. Maka diadakan kurikulum filsafat dasar selama dua tahun dengan tujuan untuk - dalam rangka kurikulum dasar itu - mengedikan suatu dasar filsafat yang cukup kuat agar mahasiswa memahami masalah2 filsafat yang besar serta dapat melanjutkan pelajarannya sendiri kalau dikehendakinya demikian.

6.

Pada tahun 1970 tidak hanya ditambah tingkat II melainkan juga suatu Extension Course pada sore hari bagi akademikus2 yang berminat filsafat. Ternyata extension ~~course~~ course yang tidak menajikan ijazah apapun itu mendapat sambutan yang begitu besar hingga sampai sekarang masih berjalan terus. Sebagai salah seorang dosen Extension Course itu, perkenalkanlah saya catat bahwa perhatian serta interesse aktif para peserta itu sangat menyumbang semangat dalam usaha mengajar filsafat.

7.

Pada tahun 1971 STF Driyarkara mendapat status terdaftar pada Koordinator Perguruan Tinggi Wilayah II.

8.

Sampai dengan tahun 1973 ada 54 orang mahasiswa yang lulus dari kurikulum filsafat dasar dua tahun itu. Pada tahun itu pula acara kurikulum disusun kembali dan ditambah sedemikian rupa sehingga diselenggarakan kurikulum tiga tahun yang dapat berakhir dengan Sarjana Muda Filsafat. Demikian karena kami sudah bertambah stafnya dan pengalamannya, sekaligus karena desakan dari kantor Koordinator Perguruan Tinggi dimana terasa aneh kalau suatu Sekolah Tinggi selama beberapa tahun tidak pernah menghasilkan seorang Sarjana Muda.

Dengan demikian kami mengharapkan agar mahasiswa2 yang masuk pada tahun 1973, pada akhir tahun 1975 dapat kami ajukan kepada fihak Negara untuk di ambil ujian sarjana Muda.

9.

Tentang keadaan kami sekarang dapat dikatakan, bahwa kami ada tujuh dosen tetap dan lebih banyak dosen tidak tetap lagi. Jumlah mahasiswa yang tercatat adalah 38 ~~yang akan~~ dalam dua tingkat. Tahun depan untuk pertama kalinya STF Driyarkara akan lengkap

bagian undergraduatanya dengan tiga tingkat.

10.

Barangkali diantara para hadirin ada yang ingin mengetahui apakah yang mendasar mengenai mahasiswa untuk ke kaja dan ke belakang mahasiswa macam apa mahasiswa STF Driyarkara ini.

Diantara para mahasiswa kami ada yang menentang terhadap teknik pendidikan ini.

Dari keterangan saya tentang asal-usul STF Driyarkara sudah dapat diharapkan bahwa sebagian dari mahasiswa terdiri dari rohaniwan muda. Tepat 3/4 dari semua mahasiswa sekarang adalah anggota muda orde Fransiskan dan Yesuit. Mereka belajar filsafat dalam rangka pendidikan mereka. Oleh karena mereka diharapkan dalam salah satu bentuk akan dituntut bimbingan ataupun kepemimpinannya didalam masyarakat, maka dianggap perlu suatu pengertian yang lebih mendalam dan kritis tentang manusia didalam masyarakat dan dunianya pada umumnya, dan itulah yang diharapkan dari pelajaran filsafat. Itulah yang rupanya diharapkan oleh para mahasiswa lainnya yang diantara ada yang beragama Islam dan Kristen Protestan, yang belajar di STF kami ini.

Dapat ditambah bahwa kurikulum STF mengandung baik matakuliah filsafat sistematis seperti filsafat Manusia atau Etika, maupun matakuliah ~~filsafat~~ sejarah filsafat seperti Filsafat Pancasila, Alam Fikiran Indonesia, Filsafat Islam, Filsafat Timur dan Sejarah Filsafat Barat.

Selain itu disediakan juga kuliah2 dalam bidang psikologi, sosiologi, ekonomi dlsb, yaitu sebagai pendasaran empiri agar jangan sampai pemikiran filsafat melayang diangkasa angan2 saja.

11.

Cukup kiranya pembicaraan saya ini. Dengan senang hati para warga STF yang berada disini bersedia untuk melayani pertanyaan Saudara2 kalau masih ada.

Sekarang saya persilahkan Pejabat Direktur, Pater Danuwinata, untuk memberikan ceramahnya.
Terimakasih.

V. Ceramah Pj.Ketua P.Danuwinata

VI. Penutup bagian I

Para Ibu dan Bapak. STF Dr adalah usaha yang sederhana, maka acara inipun sederhana, sehingga dengan demikian bagian I acara telah selesai.

Kami persialahkan semua hadirin untuk pindah keruang bawah wisma dosen guna beramah-tamah serta menikmati sekedar hidangan kecil yang telah tersedia.
Terimakasih.